

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada intinya yaitu suatu proses yang terjadi secara berkesinambungan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sebab pendidikan ini terjadi sejak kita lahir sampai akhir hayat (Sujana dalam Erdianto & Dewi, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas dalam Widyastari dkk., 2020) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bilamana dalam pendidikan tidak pernah berlangsung suatu interaksi belajar mengajar (Djamarah dalam Firdaus, 2022).

Menurut Winkel (dalam Manalu & Marheni, 2019) belajar ialah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap di mana perubahan ini terjadi relatif konstan. Namun, fenomena yang terjadi dan sudah menjadi kebiasaan atau permasalahan para siswa dalam belajar saat ini salah satunya yakni perilaku

menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi (Fauzi dalam Pradnyanawati & Swandi, 2022). Prokrastinasi dirasa sebagai hambatan dalam belajar bagi para siswa (Tresnawati & Naqiyah dalam Chisan & Jannah, 2021). Siswa sekolah menengah merupakan siswa yang sedang berada pada masa remaja (Hurlock dalam Pradnyanawati & Swandi, 2022).

Menurut Papalia dan Olds (dalam Firdaus & Marsudi, 2021) masa remaja ialah masa peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun. Masa peralihan tersebut dapat menimbulkan *stress* bagi remaja karena terjadi banyak perubahan di dalam diri individu, keluarga, dan sekolah (Santrock dalam Rahmania dkk., 2021). Salah satu masalah yang terjadi pada siswa saat sekolah yaitu masalah dalam belajar, masalah belajar yang kerap dialami oleh siswa seperti kurang bisa membagi waktunya antara belajar dan organisasi, kurang memahami dengan sebagian materi yang telah disampaikan guru, serta menunda tugas yang diberikan di sekolah (Astuti dalam Pradnyanawati & Swandi, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 3 guru di SMK PGRI 1 Karawang pada tanggal 4 November 2022, menyatakan bahwa masih terdapat siswa kelas X dan XI yang menunda tugasnya, dikarenakan saat diberi tugas oleh guru siswa tersebut tidak langsung mengerjakan tugas, pada akhirnya siswa tersebut memilih untuk menunda tugasnya. Juga masih terdapat siswa yang memilih untuk melakukan aktivitas yang dianggapnya lebih menyenangkan seperti bermain *game* daripada harus mengerjakan tugas.

Dan juga masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas saat waktu *deadline* pengumpulan tugas.

Hal tersebut diperkuat dengan dilakukannya survey pra penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X dan XI sebanyak 67 siswa di SMK PGRI 1 Karawang, didapatkan hasil yaitu terdapat 41 siswa yang menunda-nunda suatu tugasnya sehingga siswa tersebut mengerjakan tugas pada waktu *deadline* pengumpulan tugas. Seringkali siswa berhenti mengerjakan tugas ketika mendapatkan soal atau pertanyaan yang sulit baginya, dan juga para siswa pun tidak memiliki target atau rencana dalam pengumpulan tugas, sehingga hal tersebut dapat membuatnya menunda dalam pengerjaan tugas. Juga masih terdapat siswa yang memerlukan waktu yang lama untuk memulai dalam mengerjakan tugas, sehingga hal ini pun kerap membuat mereka menunda-nunda tugasnya.

Pada hal ini sejalan dengan pendapat Salomon dan Rothblum (dalam Saraswati, 2017) menemukan bahwa sekitar 46% siswa telah melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya, sekurang-kurangnya setengah dari waktu mereka. Perilaku menunda-nunda dalam dunia pendidikan disebut dengan prokrastinasi akademik (Zusya dalam Firdaus, 2022). Dari hasil wawancara dan survey pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada siswa kelas X dan XI untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara serta survey pra penelitian yang telah dipaparkan di atas, merupakan suatu gambaran penundaan akademik yang mengarah pada perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (dalam Erdianto & Dewi, 2020) prokrastinasi akademik adalah perilaku yang secara sengaja dimunculkan dengan tujuan menunda mengerjakan suatu tugas. Lebih lanjut menurut Akinsola., dkk (dalam Nafeesa, 2018) memaparkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu gambaran penghindaran dalam mengerjakan tugas yang semestinya diselesaikan oleh individu.

Menurut Tuckman (dalam Wiyono, 2018) prokrastinasi akademik merupakan suatu kondisi dimana individu meninggalkan, menunda atau menghindari untuk menyelesaikan aktivitas atau tugas akademik yang harusnya diselesaikan. Prokrastinasi akademik memunculkan perilaku menunda suatu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas akademik, penundaan dilakukan oleh para siswa secara berulang-ulang kali dan menghasilkan perasaan tidak nyaman seperti merasa bersalah, panik, dan sebagainya (Rumiani dalam Azkarina & Dewi, 2019).

Sejalan dengan pendapat Ilyas dan Suryadi (dalam Erdianto & Dewi, 2020) menyatakan berbagai macam bentuk prokrastinasi akademik pada siswa antara lain, tidak mengerjakan tugas dengan mandiri akhirnya menggantungkan tugas tersebut pada teman, menunda-nunda dengan berbagai macam alasan, keterlambatan dalam pengumpulan tugas serta pikiran yang tidak rasional. Menurut Ursia., dkk (dalam Saraswati, 2017) individu yang melakukan prokrastinasi akan menghadapi *deadline*, dan keadaan ini bisa

menjadi tekanan bagi siswa sehingga akan dapat menimbulkan *stress*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi ini cenderung akan mengerjakan tugas pada waktu *deadline*. Dari hasil tersebut, siswa di SMK PGRI 1 Karawang ini memiliki perilaku prokrastinasi akademik dikarenakan para siswa ini seringkali menunda-nunda suatu tugasnya.

Terdapat empat aspek dalam prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Erdianto & Dewi, 2020) yaitu adanya penundaan dalam memulai serta menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan. Prokrastinasi dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Muhid (dalam Venanda, 2022) faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, dan dorongan sosial. Pada faktor internal yang berdampak pada prokrastinasi ialah yang berkaitan dengan keadaan fisik dan psikologis pada seseorang. Kondisi psikologis yang dimaksud adalah rendahnya seseorang dalam melakukan kontrol terhadap dirinya (*self-control*), rendahnya efikasi diri (keyakinan dirinya), rendahnya apresiasi terhadap diri sendiri (*self-esteem*), dan adanya *self-conscious*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah efikasi diri (keyakinan diri). Menurut Bandura (dalam Indrianti dkk., 2022) mengemukakan efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat

Robbins dan Mary (dalam Simamora & Nababan, 2021) mengemukakan bahwa efikasi diri ialah keyakinan diri seseorang dengan kemampuannya melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan berhasil. Lebih lanjut menurut Baron dan Byrne (dalam Jagad & Khoirunnisa, 2018) efikasi diri adalah bagian dari konsep diri yang merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menangani tugas secara efektif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani masalah.

Menurut Pratiwi dan Sawitri (dalam Wahyuni & Dahlia, 2020) menjelaskan agar tugas dapat diselesaikan dengan baik, maka siswa membutuhkan keyakinan yang tinggi untuk dapat menuntaskan semua tugas akademiknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zannah (2020), menemukan adanya hubungan yang bersifat negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di Gresik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2022), hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh atau peranan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMA X Bukittinggi, hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuaputimain (2021), hasil dari penelitian ini menemukan ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada kalangan mahasiswa di kota Ambon dalam menyelesaikan tugas. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dalam

menyelesaikan tugas, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Bandura (dalam Erdianto & Dewi, 2020) semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi dan juga keras usaha yang akan dilakukan untuk mengembangkan dirinya terhadap tuntutan situasi dan kondisi yang ada, sedangkan semakin rendah efikasi diri yang dimiliki akan menghambat perkembangan kemampuan pada individu tersebut. Selain itu, menurut Khotimah., dkk (dalam Wahyuni & Dahlia, 2020) menyebutkan jika siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu dalam menghadapi tugas akademiknya dengan penuh keyakinan sehingga *level* energi yang dimilikinya akan tinggi, sementara itu siswa yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung akan kurang rajin belajar, lebih suka menunda tugas dan mudah putus asa.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas yang telah terjadi pada siswa di SMK PGRI 1 Karawang, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang empiris. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK PGRI 1 Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK PGRI 1 Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK PGRI 1 Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, berikut ini dipaparkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumber informasi terkait pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan mengenai pengaruh efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam lingkup yang lebih luas, diantaranya yaitu :

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengelola diri agar menjadi lebih baik dalam belajar, sehingga pada hal ini dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dengan meningkatkan efikasi diri.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat membantu membagikan informasi, khususnya kepada guru dalam upaya membimbing serta memotivasi para siswa untuk kemajuan dalam proses belajarnya, sehingga dapat mengurangi prokrastinasi akademik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber literatur serta bahan bacaan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

